

BAB V

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor Produksi Jagung Di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung dengan menggunakan metode penelitian primer. Penelitian ini diolah menggunakan *Eviews 10* yang kemudian hasil penaelitian ini telah dijabarkan pada bab IV, serta pembahasannya sebagai berikut :

A. Pengaruh *Luas Lahan* (LH) Terhadap Hasil Panen Jagung Di Desa Ngepoh

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi *Eviews 10* yang telah dijabarkan pada bab IV, didapatkan hasil yang dapat dilihat dari nilai *t*-hitung yang lebih besar daripada *t*-tabel dan juga nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikan . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Luas lahan* (LH) berpengaruh positif terhadap kelayakan hasil panen usatani jagung di Desa Ngepoh. Berpengaruh positif disini memiliki arti bahwa ketika nilai dari variabel *luas lahan* (LH) mengalami peningkatan maka hasil panen usahatani juga mengalami peningkatan. Sedangkan jika nilai variabel *Luas lahan* (LH) mengalami penurunan juga mempengaruhi hasil panen.

Temun ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iswanto Ilyas dan Afandi yang menyatakan bahwa uji *t* secara persial luas lahan berpengaruh sangat nyata dengan *t*-hitung > *t*-tabel (8.705 >2.485)

pada tingkat α 1%. nilai $F - \text{hitung} > F\text{-tabel} (21, 523) > (4,177)$ pada tingkat α 1%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara simultan (bersama – sama) faktor – faktor produksi mempengaruhi produksi jagung (Y) di desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Secara persial variabel luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap produksi jagung di desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala.⁷⁰ ini memiliki makna bahwa faktor produksi sangat mempengaruhi hasil panen atau produksi jagung.

Secara teori luas lahan pertanian dapat mempengaruhi skala usahatani yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan. Seringkali dijumpai semakin luas lahan yang dipakai dalam usahatani juga semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut.⁷¹

B. Pengaruh *Benih* (BNH Terhadap Hasil Panen Usahatani Jagung Di Desa Ngepoh

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi eviews 10 yang telah dijabarkan pada Bab IV, didapatkan hasil yang dilihat dari nilai t-hitung yang kecil daripada nilai t-tabel dan nilai probabilitas yang lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel benih tidak berpengaruh dan signifikan terhadap hasil panen. Dengan demikian dapat diambil

⁷⁰ Iswanto Ilyas Dan Afandi, *Analisis Produksi Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*. Fakultas Pertanian, Universtas Tadulako, Palu, E-Jagrotekbis 4 (5). 2016. Hal 604

⁷¹ Sumiana, *Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapaatn Usahatani Kopi Melalui Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Jangguraru Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

kesimpulan H_1 menerima dan H_0 menolak yang memberikan arti bahwa variabel benih berpengaruh negatif terhadap hasil panen usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rr. Myristica Ayu Aprilliana, Moch. Muslich Mustadjab yang menyatakan bahwa perbedaan hasil produksi jagung hibrida dan jagung non hibrida berdampak pada penerimaan yang diperoleh petani jagung di daerah penelitian. Diperoleh rata – rata penerimaan jagung hibrida lebih tinggi dibandingkan non hibrida. Rata – rata penerimaan usahatani jagung hibrida sebesar Rp 7. 158. 643 / ha dan usahatani jagung non hibrida Rp 3.807. 375,99 / ha. Hal ini dikarenakan jagung hibrida lebih besar dibandingkan non hibrida. Kesimpulannya yaitu meskipun benih tidak memiliki pengaruh terhadap hasil panen tetapi benih memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.⁷²

Secara teori benih menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Benih yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit. Hasil komoditas berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing. Benih yang unggul dan bermutu berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani oleh karena itu agar produksi dan pendapatan petani jagung meningkat maka diperlukan pada penggunaan benih yang unggul . (Rahim dan Diah, 2008). Tetapi pada penelitian ini benih tidak berpengaruh terhadap hasil panen.

⁷² Rr. Myristica Ayu Aprilliana, Moch. Muslich Mustadjab, *Analisis Faktor – Faktor Yang Emengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Hibrida Pada Usahatani Jagung (Studi Kasus Di Desa Patokpicias, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang)*, Jurnal Habitat. Vol. 27. No 1 2016

C. Pengaruh Urea Terhadap Hasil Panen Usahatani Jagung Di Desa Ngepoh

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi eviews 10 yang telah dijabarkan pada bab IV, didapatkan hasil yang dilihat dari t-hitung yang lebih besar dari t-tabel dan nilai probabilitas yang lebih besar. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel urea berpengaruh dan signifikan terhadap hasil panen. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan H_0 menolak dan H_1 menerima yang berarti variabel urea berpengaruh secara signifikan negatif terhadap hasil panen usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Z A Purwanto, Hj. Hadayani, dan Abdul Regency yang menyatakan bahwa hasil regresi pada pupuk (X_3) menunjukkan bahwa pupuk berpengaruh sangat nyata (signifikan) terhadap peningkatan produksi. Pada taraf kepercayaan 99% hal ini terlihat dari (X_3) t-hitung ($4,350$) > t-tabel ($3,719$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya nilai elastisitas atau koefisien regresi pupuk (X_3) menunjukkan bahwa penambahan input produksi pupuk sebesar 1% dapat meningkatkan produksi sebesar 0,231% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan pupuk berpengaruh terhadap peningkatan produksi jagung.

Secara teori penanaman jagung membutuhkan unsur N (Nitrogen) berguna bagi tanaman dalam pembentukan batang. Koefisien elastisitas

untuk input pupuk urea adalah sebesar 0,137. Hal ini berarti bahwa apabila penggunaan input pupuk urea dinaikkan sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan peningkatan output produksi jagung sebesar 0,137 persen. Hal ini menandakan bahwa jagung tersebut cukup respon terhadap pemupukan urea atau nitrogen (N). Dari semua unsur hara yang diperlukan tanaman jagung nitrogen merupakan salah satu unsur utama yang diberikan dalam bentuk pupuk. Kekurangan nitrogen di dalam tanaman akan menurunkan hasil.⁷³

D. Pengaruh Pestisida Terhadap Hasil Panen Usahatani Jagung Didesa Ngepoh

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi eviews 10 yang telah dijabarkan pada bab IV. Didapatkan hasil yang dilihat dari t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan juga nilai probabilitas yang lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pestisida berpengaruh dan signifikan terhadap hasil panen. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan H_0 menolak dan H_1 menerima yang berarti variabel urea berpengaruh secara signifikan negatif terhadap hasil panen usahatani jagung di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung.

Temuan ini juga sejalan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla Deviani, Dini Rochdiani dan Bobby Rachmat Saefudin yang menyatakan bahwa uji persial yang telah dilakukan yaitu nilai koefisien pestisida yaitu sebesar -0,290. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa antara produksi

⁷³ Ahmad Z. A Purwanto, Hj Hidayani, Abdul Muis, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol*, J. Agroland 22 (3): 205 – 215. 2015

buncis dan pestisida memiliki hubungan yang negatif atau tidak terarah . bahwa setiap peningkatan pestisida sebesar 1% dengan mengangap faktor lain tetap maka produksi buncis akan mengalami penurunan sebesar 0,290%. Berdasarkan hasil pendugaan parameter variabel pestisida memiliki $p - value$ sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi buncis.

Secara teori menurut Litbang Pertanian tahun 2013 bahwa dalam penggunaan pestisida harus tepat pemilihan jenis, dosis, dan waktu aplikasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat susanti (2018) menyatakan bahwa penggunaan pestisida dapat bermanfaat untuk pupuk untuk memaksimalkan hasil produksi yang dihasilkan waktu panen. Sehingga dapat meningkatkan produksi buncis.⁷⁴

E. Pengaruh Tenaga Kerja (TK) Terhadap Hasil Panen Usahatani Di Desa Ngepoh

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi evIEWS 10 yang telah dijabarkan pada bab IV. Didapatkan hasil yang dapat dilihat dari t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel dan nilai probabilitas yang lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh dan signifikan terhadap hasil panen.

Temuan ini juga sejalan dengan Fadilla Deviani, Dini Rochdiani dan Bobby Rachmat Saefudin yang menyatakan bahwa hasil analisis uji persial

⁷⁴ Fadilla Deviani, Dini Rochdiani Dan Bobby Rachmat Saefudin, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prduksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Jawa Barat*, Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Vol 3 (2). 2019 Hal 165

yang dilakukan bahwa nilai koefisien tenaga kerja yaitu sebesar -0,319. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa antara produksi buncis dan tenaga kerja memiliki hubungan yang negatif atau tidak terarah. Bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1% dengan menggangap faktor lain tetap maka akan diikuti penurunan jumlah produksi buncis sebesar 0,319%. Berdasarkan hasil pendugaan parameter variabel tenaga kerja memiliki *p-value* sebesar 0,217 dengan tingkat signifikansi 0,005. Hal ini menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi buncis.⁷⁵

Secara teori Soedarsono (1898) menyatakan bahwa kesempatan kerja menggambarkan besarnya ketersediaan usaha produksi dalam memperkerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi. Besarnya ketersediaan ini dapat diukur dari jumlah tenaga kerja yang digunakan. peningkatan dalam penggunaan tenaga kerja menandakan adanya penciptaan kesempatan kerja. tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi dengan jumlah yang cukup banyak bukan saja yang tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja juga perlu diperhatikan.⁷⁶

F. Pengaruh *Luas Lahan* (LH), *Benih* (BN), *Urea* (UREA), *Pestisida* (PES) Dan *Tenaga Kerja* (TK) Terhadap Hasil Panen

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan aplikasi eviews 10 yang telah dijabarkan pada bab IV secara simultan variabel *Luas lahan* (LH),

⁷⁵ *Ibid*, hal 165

⁷⁶ Ahmad Z. A Purwanto, Hj Hidayani, Abdul Muis, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol*, J. Agroland 22 (3): 205 – 215. 2015

Benih (BN), *Urea* (UREA), *Pestisida* (PES) dan *Tenaga Kerja* (TK) terhadap hasil panen dapat dilihat dari nilai F-hitung yang lebih besar dari F-tabel dan juga nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Luas lahan* (LH), *Benih* (BN), *Urea* (UREA), *Pestisida* (PES) dan *Tenaga Kerja* (TK) secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap hasil panen.

Secara teori variabel *Luas lahan* (LH), *Benih* (BN), *Urea* (UREA), *Pestisida* (PES) dan *Tenaga Kerja* (TK) merupakan beberapa variabel yang digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor produksi usahatani jagung terhadap hasil panen di Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung. Untuk hasil panen yang yang baik dari segi kualitas dan kuantitas maka membutuhkan faktor – faktor produksi sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya.